

Pelatihan Menggambar Karikatur bagi Pelajar SMA/SMK dengan Tema “Aku Pahlawan Masa Depan”

Tasri Jatnika, Gilang Cempaka, Rian Dwi Antoro, Ida Susanti

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Rekayasa, Universitas Paramadina
tasri.jatnika@paramadina.ac.id, gilangcempaka@paramadina.ac.id, riandwiantoro@paramadina.ac.id,
idasusanti@paramadina.ac.id

Abstract

Caricature drawing is one of the branches of illustration art, which depicts portraits of figures with exaggerated characters, humorous, sometimes satirical with certain purposes such as satirizing, entertaining, building identity or branding, and media of expression. The Visual Communication Design Study Program (DKV study program) of Paramadina University Jakarta (UPM) is implementing a community service program (PKM) by providing training assistance to participants, namely high school students in the form of a caricature drawing workshop with the theme "I am a Future Hero". The background to this workshop is that in addition to participants being given drawing training, participants can creatively visualize themselves as figures who contribute in the future, and arouse heroic values that can be started with awareness of the participants' choice of profession in the future. The implementation method is to provide insight into caricature drawings, heroic themes and technical assistance in drawing caricatures directly. The results of this PKM are that participants have insight into caricature drawings, heroic values and know the technicalities of drawing caricatures. The DKV study program's PKM team gave appreciation to the five best caricatures, so that participants would be more motivated to be creative through visual communication media, especially caricature images.

Keywords: images, caricatures, heroes, future

Abstrak

Gambar karikatur adalah salah satu cabang dari seni ilustrasi, yang menggambarkan potret figure dengan karakter lebih-lebihkan, bersifat humor, kadang kala bersifat satir dengan tujuan tertentu misalnya menyindir, menghibur, membangun identitas atau branding, dan media ekspresi. Program Studi Desain Komunikasi Visual (prodi DKV) Universitas Paramadina Jakarta (UPM) melaksanakan program pengabdian masyarakat (PKM) dengan melakukan pendampingan pelatihan pada para peserta yaitu siswa/I SMA/K berupa pelatihan workshop menggambar karikatur wajah peserta dengan tema “Aku Pahlawan Masa Depan”. Latar belakang diselenggarakannya workshop ini adalah selain peserta diberikan pelatihan menggambar, para peserta dapat secara kreatif memvisualisasikan diri mereka sebagai sosok yang berkontribusi di masa depan, dan menggugah nilai-nilai kepahlawanan yang bisa dimulai dengan kesadaran akan pilihan profesi peserta di masa depan. Metode pelaksanaan adalah dengan memberikan wawasan mengenai gambar karikatur, tema kepahlawanan dan pendampingan teknis menggambar karikatur secara langsung. Hasil dari PKM ini adalah para peserta memiliki wawasan mengenai gambar karikatur, nilai kepahlawanan dan mengenal teknis menggambar karikatur. Tim PKM prodi DKV memberikan apresiasi kepada lima buah karikatur terbaik, agar peserta lebih termotivasi untuk berkreasi melalui media komunikasi visual khususnya gambar karikatur.

Kata kunci: gambar, karikatur, pahlawan, masa depan

1. PENDAHULUAN

Menggambar adalah sebuah komunikasi paling awal yang menyertakan alat bagi peradaban manusia primitif. Lukisan dinding gua hadir memberikan informasi melalui bahasa visual bagi sukunya sejak ribuan tahun lalu. Perkembangan huruf dan angka seiring sejalan dengan peradaban manusia menjadikan ilustrasi gambar semakin berkembang dari gambar menjadi gambar yang bergerak, sehingga nilai dan ketepatan informasi semakin jelas dan tepat.

Walaupun kondisi teknologi yang semakin mengakomodir perkembangan bahasa rupa, kemampuan untuk menyampaikan ide lewat gambar adalah sebuah kecakapan yang tetap mendasar untuk setiap orang . Saat ini ada banyak metode dan pendekatan praktisi dalam memahami dan melakukan aktifitas gambar sebagai aktivitas kegiatan menyampaikan informasi dan komunikasi. Menggambar realis potret diri adalah aktivitas klasik yang dilakukan sejak masa abad pertengahan, walaupun begitu aktifitas ini akan dikemas dalam bentuk menggambar karikatur, sebuah metode pengembangan gambar realis untuk lebih populer dan luas dalam penyampaianya (Gollwitzer, 1986). Perkembangan dari gambar potret diri adalah gambar karikatur.

Gambar karikatur mulai dikenal pada abad kedelapan belas yang banyak menggambarkan hal satir pertikaian politik, tren budaya, dan sikap sosial saat itu. Karikaturis secara terbuka mengkritik raja, keluarga kerajaan, dan pemimpin yang tujuan utamanya adalah memvisualisasikan opini publik mereka melalui media masa (Doyle & Groove, 2018) .Menurut Suyitno, karikatur adalah bagian dari kartun yang digambarkan dalam bentuk fiktif atau deformasi dari tokoh tertentu yang mempunyai tujuan untuk menyindir, mengkritik, dan menghimbau, menyarankan kepada objek sasarannya (Suyitno, 2010). Menurutnya lagi, karena karakteristiknya yang selalu menyimpan rasa lucu, serta menampilkan kritik dan sindiran, maka banyak fungsi bisa dijalankan oleh seni karikatur. Karikatur diciptakan untuk mendidik, mengejek, menyindir, menghimbau, memerintahkan, dan menghibur, seperti cermin yang bisa memantulkan tingkah laku setiap orang, baik secara pribadi maupun sosial dalam percaturan hidup di masyarakat. Gambar karikatur relatif mudah dipelajari, terutama bagi orang yang bisa menggambar potret diri, karena pada dasarnya gambar karikatur adalah menggambar objek potret diri dengan ciri khas yang dilebih-lebihkan.

Prodi DKV UPM memiliki mata kuliah Ilustrasi, yang mana dalam satu materinya adalah mempraktekkan gambar karikatur. Selain memberikan materi tersebut pada mahasiswa, Prodi DKV UPM bermaksud memberikan pelatihan dengan materi tersebut pada siswa/I SMA/K, yang dilatari oleh rasa tanggung jawab dan kepedulian untuk membangun kecerdasan literasi masyarakat khususnya kepada para remaja SMA/SMK dalam bidang bahasa rupa. Salah satu aktivitas literasi bahasa rupa dan kemampuan menggambar yang diajarkan adalah menggambar karikatur. Pada kesempatan pengabdian masyarakat (PKM) kali ini tim PKM prodi DKV UPM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, menyelenggarakan pendampingan pada peserta yaitu siswa/I SMA/K berupa menggambar karikatur dari potret diri yang mengimajinasikan visi cita-cita peserta sebagai “Aku Pahlawan Masa Depan” , sebagai tema yang dipilih dalam pelatihan gambar karikatur.

Tema ini diangkat dalam rangka memperingati Hari Kebangkitan Nasional, yang merupakan momen bersejarah signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia. Kehadiran para pemuda seperti Dr. Sutomo dan Ki Hajar Dewantara memiliki peran krusial dalam membangun dasar pendidikan bangsa. Momentum berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 dan Sumpah Pemuda, dipandang oleh Presiden Soekarno sebagai tonggak penting bagi kesadaran berbangsa yang menyatukan seluruh elemen masyarakat (https://id.wikipedia.org/wiki/Kebangkitan_Nasional_Indonesia) Kita saat ini yang menyadari akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa tidak lepas dari fakta bahwa para pemuda-pemuda yang memperjuangkannya dimasa lalu adalah seperti juga para pemuda saat ini yang penuh dinamika dan sarat keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi kesejahteraan bangsa Indonesia (Faisal, 2017) .

Saat ini konsep kepahlawanan telah berubah dari generasi ke generasi, bukan hanya sebagai pejuang yang memerdekakan negara, namun dapat tergantung pada konteks, yang

meliputi situasi dan budaya (Azri & Agung, 2017). Menurut Efaningrum, kata "pahlawan" dalam pengertian konvensional terus menerus mengalami pergeseran, semula para pahlawan merupakan individu-individu luar biasa, dengan pribadi luar biasa yang mengagumkan. Lanjutnya, arti kata "pahlawan" adalah lebih luas yaitu pahlawan atau idola merupakan sosok, dengan mana anak-anak dan remaja dapat mengidentifikasi dirinya, dan mendapatkan sosok keteladanan (Azri & Agung, 2017). Alasan pemilihan tema tersebut karena melalui gambar karikatur, tema ini mendorong siswa-siswi agar dapat mengidentifikasi dan membayangkan diri mereka sebagai individu yang berperan penting di masa yang akan datang, memiliki tanggung jawab, dan agar lebih mengenal diri mereka untuk mengejar impian sebagai "pahlawan" di bidang masing-masing dengan cara kreatif.

Peserta yang disasar untuk mengikuti pelatihan ini adalah siswa/i SMA/K di daerah Jabodetabek dan sekitarnya, terutama di daerah Jakarta Timur karena lokasi yang dekat dengan UPM di daerah Cipayang Jakarta Timur. Khusus di Jakarta Timur, terdapat 30 sekolah yang terletak dengan radius sekitar 10 km dari UPM. Dilihat dari kurikulum sekolah-sekolah tersebut melalui websitenya, rata-rata mereka memiliki mata pelajaran Menggambar yang terkait dengan pelatihan PKM ini. Informasi mengenai acara PKM dipublikasikan ke sekolah-sekolah tersebut, para peserta mendaftar melalui laman registrasi yang dibuat oleh tim PKM. Dukungan pendanaan didapatkan dari Fakultas Ilmu Rekayasa (FIR), Hubungan Masyarakat Universitas Paramadina (Humas UPM), dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Paramadina (LPPM UPM). Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam PKM adalah:

1. Bagaimanakah memberikan wawasan dan pelatihan pada siswa/i SMA/K dalam menggambar potret realis diri sendiri yang transformasikan ke bentuk karikatur?
2. Bagaimanakah memberikan wawasan mengenai makna kepahlawanan pada siswa/i SMA/K yang dikaitkan dengan proyeksi mereka sebagai sosok yang berguna bagi bangsa dan negara di masa depan?

Tujuan PKM adalah :

1. Para peserta pelatihan yaitu siswa/i SMA/K memiliki wawasan dan pengalaman dalam menggambar karikatur dengan objek diri sendiri
2. Para peserta memiliki wawasan dan kesadaran bahwa mereka dapat menjadi pahlawan yang berguna bagi bangsa dan negara melalui pilihan profesi masing-masing.

Tema ini dipilih untuk melengkapi khasanah Tridharma Perguruan Tinggi terhadap PkM sebelumnya yang terkait dengan pendampingan menggambar karikatur. Tema pelatihan pembuatan karikatur telah dilakukan kepada guru dalam artikel "Pelatihan Pembuatan Karikatur 3D Melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Bagi Guru KB Belia Puraya", yang membahas mengenai pengelolaan dan penerapan perangkat AI dalam pembelajaran, terutama dalam membuat karikatur 3D yang berguna untuk menarik perhatian siswa, serta untuk mempromosikan sekolah (Irsal Fauzi et al., 2024). Selain itu terdapat pelatihan serupa berjudul "Penerapan Media Literasi Karikatur dalam Pengajaran Bahasa bagi Siswa TPQ Al-Hidayah Kelurahan Meruyung Limo Depok", pelatihan bertujuan mensosialisasikan dan meningkatkan kemampuan literasi pada santri agar dapat untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi bahasa Indonesia melalui karikatur (Atmapratiwi et al., 2023). Pelatihan literasi saat ini penting bagi siswa/i SMA, misalnya pelatihan bahasa Inggris agar siswa dapat menyaring informasi dengan baik melalui media digital (Fathira et al., 2013). Pendampingan karikatur lainnya dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Teks Anekdot Dalam Bentuk Dialog Berbasis Karikatur (Studi Kasus Man 6 Jombang)" bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dalam bentuk dialog melalui media karikatur agar siswa tertarik untuk belajar (Nawaningsih, 2023).

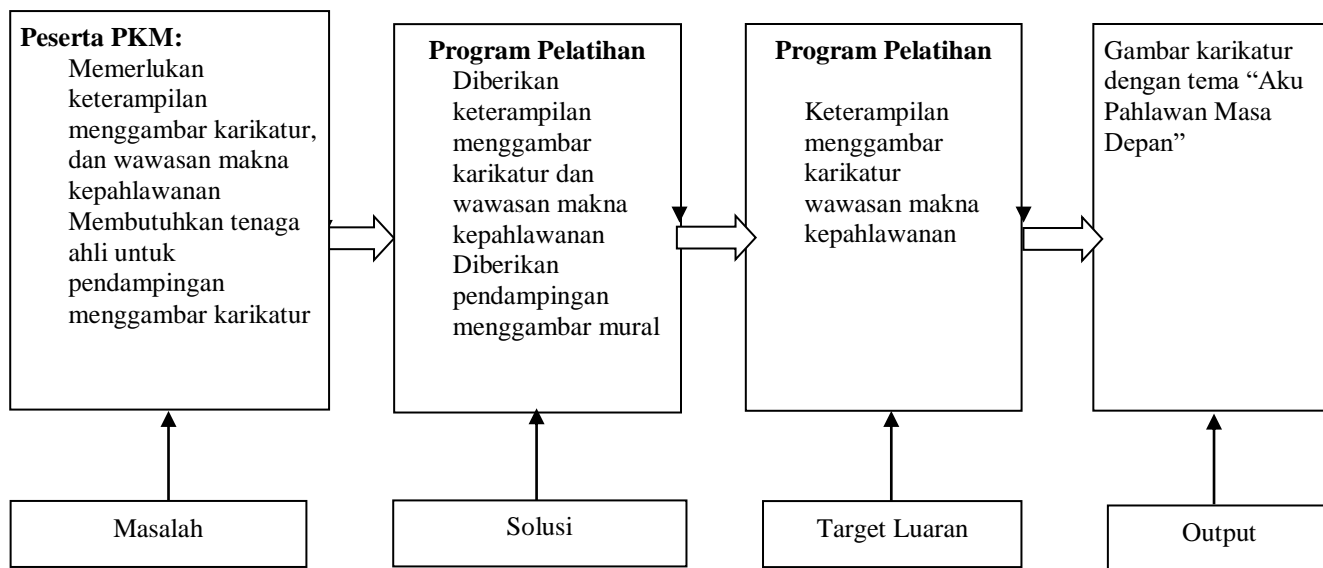
Dari beberapa uraian di atas, terdapat perbedaan dengan PkM yang kami selenggarakan. Melalui tema “Aku Pahlawan Masa Depan” para siswa/i diharapkan memiliki pemahaman terhadap prinsip dan teknik membuat karikatur dengan model diri sendiri. Tema ini dikaitkan dengan cita-cita mereka, sambil memahami makna “kepahlawanan”. Makna ini yang akan diwujudkan melalui gambar karikatur, yang menunjukkan bahwa mereka akan menjadi pahlawan di masa depan melalui pilihan profesi mereka.

2. METODE .

Peserta PKM yaitu para siswa SMA/SMK yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan menggambar karikatur. Tim PKM menasar calon peserta potensial di SMA/K terutama di area radius 10 km dari kampus UPM Cipayung. Tim PKM terdiri dari dosen-dosen prodi DKV UPM, dibantu mahasiswa, metode yang digunakan untuk pelatihan adalah melalui pendampingan secara langsung dalam menggambar karikatur. Berdasarkan analisis kebutuhan mitra dan masukan dari tim Humas UPM, maka pendampingan pada peserta meliputi :

1. Memberikan kebutuhan mitra berupa pendampingan dalam menggambar realis potret diri.
2. Mengarahkan mitra membuat varian baru dari gambar realis potret diri menjadi karikatur.
3. Memberikan wawasan dan keterampilan menggambar karikatur diri peserta, melalui transformasi dari potret diri.
4. Memberikan wawasan mengenai makna kepahlawanan pada peserta yang dikaitkan dengan proyeksi mereka sebagai sosok yang berguna bagi bangsa dan negara di masa depan.
5. Memberikan kesempatan diskusi dan apresiasi karya setiap mitra untuk pengembangan kemampuan.

Skema rencana kerja dan gambaran iptek dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema rencana kerja dan gambaran IPTEK kegiatan PKM

Solusi untuk peserta yaitu melakukan pendampingan keterampilan menggambar karikatur dengan “Aku Pahlawan Masa Depan”, diharapkan para peserta dapat berimajinasi melalui gambar karikatur, dengan memproyeksikan dirinya sebagai pahlawan di masa depan melalui profesi yang dicita-citakan. Aktifitas ini dalam rangka Hari Kebangkitan Nasional, sehingga diharapkan peserta dapat memaknai hari besar ini sebagai titik tolak kemajuan bangsa Indonesia melalui visi dan cita-cita para pemuda yang mempelopori lahirnya organisasi Budi Utomo pada 20 Mei 1908.

Selain memberikan wawasan dan pelatihan mengenai gambar karikatur, diharapkan pelatihan ini akan mengenalkan keterampilan menggambar karikatur bagi peserta yang belum memiliki pengalaman, dan mengasah kemampuan menggambar karikatur bagi peserta yang sudah memiliki pengalaman. Dalam rangka meningkatkan kemampuan para peserta maka materi, metoda yang diberikan, baik berupa arahan dan pelatihan bersifat aplikatif. Pengukuran tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian adalah melalui metode kualitatif, yaitu mewawancarai beberapa peserta. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan ini berguna bagi peserta, dan bagaimana keberhasilan peserta dalam menggambar karikatur sesuai dengan tema.

3. Hasil Pembahasan

Kegiatan PKM menggambar karikatur “Aku Pahlawan Masa Depan” bagi siswa/I SMA/K dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 yang diikuti oleh 18 peserta yaitu dari SMK 58 SMA Binar, SMA Cibarusah Tangerang Selatan, SMA Prestasi Prima dan SMK Cyber Media Jakarta Selatan, serta SMA Nurul Fikri dari Depok. Acara dilaksanakan di Universitas Paramadina kampus Cipayung.

Tim PKM telah menyediakan peralatan dan bahan menggambar diantaranya sebagai berikut:

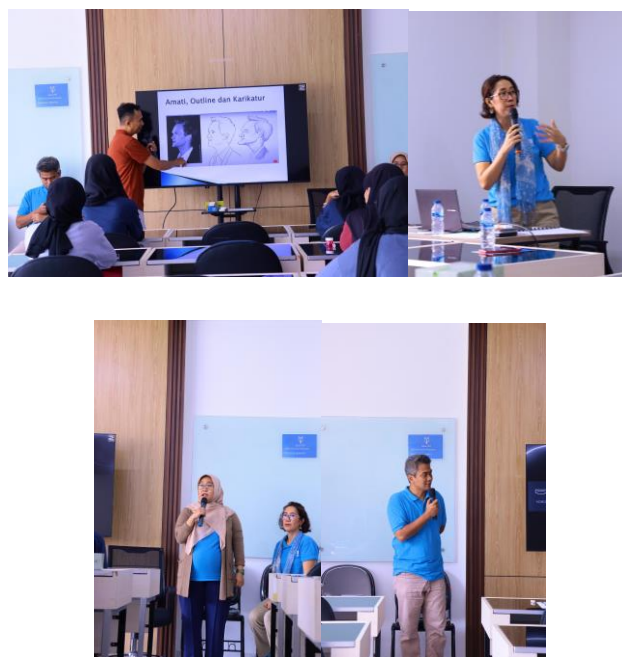
- Pensil
- Kertas Gambar A3

- Pena atau Spidol
- Penghapus dan Rautan
- Kertas Sketsa
- Alat Warna seperti spidol, marker, cat air atau pensil warna

Berikut adalah tahapan pelatihan gambar karikatur :

a. Penjelasan Tema dan Teori Gambar Karikatur

Setelah melakukan registrasi, tim PKM menjelaskan tema menggambar karikatur “Aku Pahlawan Masa Depan”, yang dikaitkan dengan Hari Kebangkitan Nasional. Tim PKM menjelaskan pula makna “kepahlawanan”, dan setiap orang bisa menjadi pahlawan di profesinya masing-masing. Diharapkan agar peserta dapat memproyeksikan cita-cita dirinya di masa depan sebagai manusia yang berguna bagi bangsa dan negara, kemudian dapat menggambarannya dalam bentuk karikatur. Penjelasan teori menggambar karikatur berisi mengenai definisi, karakteristik dan metode penggambarannya. Ciri-ciri gambar karikatur diantaranya yaitu menonjolkan kelebihan atau kekurangan dari wajah atau tubuh seseorang, dan karakter biasanya dibuat lucu atau satir. Dalam gambar karikatur ini tidak hanya menggambar wajah, namun penggambaran latar belakang penting sebagai pendukung dan penguatan pesan.



Gambar 5. Penjelasan Materi dari Narasumber

b. *Tracing* Gambar Wajah

Setelah diberikan penjelasan singkat, para peserta diminta untuk mulai menggambar. Para peserta merupakan pelajar menengah atas yang belum memahami betul tentang teknis gambar secara manual. Metode yang dilakukan pertama adalah mengenalkan cara pengamatan yang baik yaitu dengan melihat dan mengamati gambar potret diri, kedua yaitu metode *tracing* atau penjiplakan dengan menggunakan ragam teknik, berupa pola grid, atau membuat sejenis

pengamatan yang intensif dari satu bagan gambar ke bagan gambar yang lainnya dengan observasi yang optimal.



Gambar 4. Proses Membuat karikatur dari pengamatan foto diri peserta.

c. Menggambar Karikatur

Setelah menggambar *tracing* wajah dan peserta sudah memahami prinsip menggambar realis, peserta diarahkan pada materi yang berhubungan mentransformasikan gambar wajah tersebut ke karikatur. Rata-rata peserta pernah menggambar potret diri, namun belum pernah mencoba menggambar karikatur. Tahapan ini peserta diarahkan untuk berani mentransformasikan gambar diri yang bergaya realis menjadi gaya karikatur, dengan menerapkan ciri-ciri gambar karikatur. Beberapa peserta nampak agak kesulitan, namun tim PKM dan mahasiswa prodi DKV UPM membantu teknis penggambaran, mulai dari menarik garis, mencontohkan gambar karikatur, mengarsir, sampai dengan penggambaran latar belakang.



Gambar 7. Proses penggambaran karikatur



Gambar 5. Arahan tim PKM untuk peserta

d. Pemilihan Karya Terbaik

Setelah peserta menyelesaikan gambarnya, tim PKM memilih enam terbaik, tujuannya agar para peserta lebih termotivasi dalam mengikuti pelatihan. Proses pemilihannya adalah dengan menjajarkan semua hasil karya dan melakukan perbandingan dengan foto diri peserta. Proses Penilaian Karya, pertama pengumpulan karya dari para peserta dan penomoran karya sehingga karya yang tidak bernama untuk menjaga objektivitas.



Gambar 9. Proses pemilihan karya terbaik



Gambar 8 . Hasil karya peserta

Karya terbaik dari kegiatan menggambar karikatur bertema "Aku Pahlawan Masa Depan" adalah:

- Rahma Afifah Nur Janah (SMK Al Amin Cibarusah)
- Truly Sea Katara (SMKN 58 JKT)
- Hana Fahmida (SMA IT Nurul Fikri)
- Aretha Amadea (SMKN 58)
- Bryan Jordan Bangun (SMKN 58 JKT)
- Yasser Milano (SMKN 58 JKT)



Gambar 10. Penyerahan hadiah dari Kaprodi dan narasumber

e. Pencapaian

Capaian dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta. Metode wawancara yang dilakukan secara struktur. Wawancara terstruktur atau berstandar. Wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis. Wawancara ini menghemat waktu dan membatasi efek pewawancara bila sejumlah pewawancara yang berbeda terlibat

dalam penelitian. Analisis data tampak lebih mudah sebagaimana jawaban yang dapat ditemukan dengan cepat. Umumnya, pengetahuan statistik penting dan berguna untuk menganalisis jenis wawancara ini. Namun jenis wawancara ini mengarahkan respon partisipan dan oleh karena itu tidak tepat digunakan pada pendekatan kualitatif. Wawancara terstruktur bisa berisi pertanyaan terbuka, namun peneliti harus diingatkan terhadap hal ini sebagai isu metodologis yang akan mengacaukan dan akan jadi menyulitkan analisisnya. Peneliti kualitatif menggunakan pertanyaan yang berstruktur ini hanya untuk mendapatkan data sosiodemografik, seperti usia, lamanya kondisi yang dialaminya pengalaman, pekerjaan, kesan dan harapan.

Robinson (Robinson, 2000) mengatakan bahwa wawancara terstruktur dan mendalam, formal terbuka merupakan aliran utama penelitian kualitatif. Wawancara kualitatif formal adalah percakapan yang tidak berstruktur dengan tujuan yang biasanya mengutamakan rekaman dan transkrip data verbatim (kata per kata), dan penggunaan pedoman wawancara bukan susunan pertanyaan yang kaku. Pedoman wawancara terdiri atas satu set pertanyaan umum atau bagan topik, dan digunakan pada awal pertemuan untuk memberikan struktur, terutama bagi para peneliti pemula. Aturan umum dalam wawancara kualitatif adalah tidak memaksakan agenda atau kerangka kerja pada partisipan, justeru tujuan wawancara ini untuk mengikuti kemauan partisipan. Penggunaan format ini adalah untuk menangkap perspektif partisipan sesuai dengan tujuan penelitian.

Byrne (Byrne, 2001) menyarankan agar sebelum memilih wawancara sebagai metode pengumpulan data, peneliti harus menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh partisipan. Studi hipotesis perlu digunakan untuk menggambarkan satu proses yang digunakan peneliti untuk memfasilitasi wawancara, misalnya mewawancarai pengalaman ayah selama prosedur seksio sesarea perlu dilakukan dalam 48 jam setelah persalinan dan kemudian antara satu hingga dua bulan berikutnya. Wawancara perlu dilakukan lebih dari dua kali karena dua alasan utama. Pertama adalah pendekatan pengetahuan temporal. Istilah temporal maksudnya adalah istilah filosofis yang mendefinisikan bagaimana situasi dan pengetahuan orang saat itu dipengaruhi oleh pengalamannya dan bagaimana situasi saat itu akan menentukan masa depannya. Alasan kedua adalah untuk memenuhi kriteria rigor (ketepatan). Selain itu, peneliti dapat mengkonfirmasi atau mengklarifikasi informasi yang ditemukan pada wawancara pertama. Melalui pertemuan ini hubungan saling percaya semakin meningkat sehingga dapat menyingkap pengalaman atau perasaan partisipan yang lebih pribadi.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan akan dideskripsikan dari beberapa pertanyaan yang sama untuk seluruh peserta lomba. Wawancara dilakukan kepada Rahma Afifah Nurjanah peserta dari SMK Al-Amin Cibusah mengatakan bahwa alasan mengikuti acara lomba karikatur karena ingin menambah pengalaman dan wawasan baru untuk dapat menggambar karikatur, Hana Fahmida dari SMS IT Nurul Fikri mengatakan bahwa acara ini dapat menyalurkan bakatnya dalam membuat karikatur, Bryan Jordan Bangun SMKN 58 Jakarta mengatakan acara ini dapat menyadarkan dirinya akan cita-cita yang diharapkan dan dapat ditampilkan secara visual, dan ada Aretha Amadea siswa dari SMKN 58 Jakarta mengatakan bahwa dengan acara ini dapat menyalurkan cita-cita untuk kehidupan sendiri. Berikut foto dokumentasi saat wawancara.



Nama : Bryan Jordan Bangun
Asal Sekolah : SMKN 58 Jakarta



Nama : Rahma Afifah Nurjanah
Asal Sekolah : SMK Al-Amin Cibarusah



Nama : Hana Fahmida
Asal Sekolah : SMS IT Nurul Fikri



Nama : Aretha Amadea
Asal Sekolah : SMKN 58 Jakarta

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa lomba karikatur ini sangat membantu bagi siswa yang suka menggambar tetapi belum tau bagaimana membuat gambar karikatur yang benar. Dari materi yang disampaikan peserta dapat memahami dan dapat menggambar karikatur.



Gambar 10. Para seluruh peserta

4. KESIMPULAN

Para peserta memiliki ide dan narasi yang baik dalam memaparkan tema gambar karikatur yang berhubungan dengan cita-cita. Setelah kegiatan PKM prodi DKV ini terselenggara, untuk jangka pendek diharapkan para peserta mendapatkan pengalaman dan kemampuan lebih dalam membuat foto diri dan karikatur. Untuk jangka panjang diharapkan para peserta dapat secara mandiri untuk menggambar karikatur baik untuk ekspresi diri

maupun professional. Selain itu diharapkan pula bahwa peserta dapat lebih memproyeksikan dirinya di masa yang akan datang, berani untuk berimajinasi dan secara kreatif menuangkan imajinasinya dalam bentuk gambar, khususnya gambar karikatur. Sehingga peserta memiliki wawasan yang baik tentang aktivitas menggambar yang bisa diarahkan untuk pengembangan minat, bakat dan potensi.

Bagi prodi DKV sendiri yaitu para pengajar dapat lebih mengembangkan materi pengajaran yang lebih aplikatif dengan waktu yang cukup pendek, adapun entitas kampus dapat mengembangkan kerjasama lebih banyak dan luas untuk pengembangan prodi lebih baik. Kemampuan melakukan transformasi gambar realis ke gambar karikatur membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencapai hasil yang optimal. Pengampu memiliki banyak materi untuk lebih dikembangkan di kelas mahasiswa dalam melakukan pengajaran tutorial menggambar yang efektif dari aktivitas kelas workshop kepada siswa yang membutuhkan pengalaman dan wawasan menggambar. Kampus lebih baik fokus pada kerjasama kepada para mitra, agar sosialisasi jurusan bisa dilakukan dengan baik dan sesuai dengan capaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmapratiwi, H., Wiyanti, E., & Sudrajat, Y. (2023). *Penerapan Media Literasi Karikatur dalam Pengajaran Bahasa bagi Siswa TPQ Al-Hidayah Kelurahan Meruyung Limo Depok*. <https://Instructionaljournal.Com/Index.Php/Presisijurnal/Article/View/17>.
- Azri, B. Y., & Agung, I. M. (2017). PAHLAWAN: Siapa mereka? Pendekatan psikologi indigenous. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15, 95–104. <https://doi.org/10.7454/jps.2017.9>
- Byrne, M. (2001). Interviewing as a data collection method. *AORN Journal*, 74, 233–235. [https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(06\)61533-0](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(06)61533-0)
- Doyle, S., & Groove, J. (2018). *History of Illustration*. <https://Www.Bloomsbury.Com/Uk/History-of-Illustration-9781501342110/>.
- Faisal, M. (2017). Generasi Phi; Memahami Milenial Pengubah Indonesia. In <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK43438/generasi-phi-memahami-milenial-pengubah-indonesia> (Vol. 1).
- Fathira, V., Zuriati, D., & Maspufah. (2013). View of Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Siswa SMA PGRI Pekanbaru melalui Media Digital. <https://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Sociali/Article/View/14941/5205,1>. <https://doi.org/10.31849>
- Gollwitzer, G. (1986). Menggambar Bagi Pengembangan Bakat | UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta. In https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11029#gsc.tab=0.
- Irsal Fauzi, Dewi Ariani, Abdul Aziz, Novita Herawati, & Ulfamiyati Ulfamiyati. (2024). Pelatihan Pembuatan Karikatur 3D Melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Bagi Guru KB Belia Puraya. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 49–55. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2586>
- Nawaningsih, W. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Teks Anekdote Dalam Bentuk Dialog Berbasis Karikatur (Studi Kasus MAN 6 Jombang). *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2, 163–174. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.118>
- Robinson, J. P. (2000). Phases of the qualitative research interview with institutionalized elderly individuals. *Journal of Gerontological Nursing*, 26, 17–23. <https://doi.org/10.3928/0098-9134-20001101-06>
- Suyitno. (2010). *WACANA KARIKATUR INDONESIA* (Vol. 2). Universitas Sebelas Maret.

Website :

https://id.wikipedia.org/wiki/Kebangkitan_Nasional_Indonesia